

## HUBUNGAN ANTARA PERANAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 4 KALASAN

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF SEBAYA FRIENDS GROUP (PEER GROUP) AND THE RESULTS OF CLASS VIII STUDENTS OF SMP N 4 KALASAN*

Oleh: Lisa Widyastuti, Universitas Negeri Yogyakarta  
lizhawidya@gmail.com@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peranan kelompok teman sebaya (*peer group*), (2) hasil belajar pada siswa, dan (3) hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP N 4 Kalasan sebanyak 176 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala, dan studi dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas isi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) siswa berada pada kategori “tinggi” sebanyak 61 siswa (51,69%); (2) Hasil belajar siswa berada pada kategori “rendah” sebanyak 36 siswa (30,51%), dan berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 10 siswa (8,47%); dan (3) Terdapat korelasi positif dan signifikan peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan dengan nilai p sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** peranan kelompok teman sebaya (*peer group*), dan hasil belajar siswa

#### **Abstract**

*This study aims to describe: (1) the role of peer groups (2) the learning outcomes of students, and (3) the relationship between the role of peer groups (peer group) with the learning outcomes of grade VIII students of SMP N 4 Kalasan. This research is correlational research. The study sample was eighth grade students in SMP N 4 Kalasan as many as 176 students. Data collection techniques use scale method, and documentation study. Validity test uses content. Data analysis technique uses simple correlation test. The results showed that: (1) the role of peer groups (peer groups) students were in the "high" category as many as 61 students (51.69%); (2) Student learning outcomes are in the "low" category as many as 36 students (30.51%), and are in the "very low" category as many as 10 students (8.47%); and (3) There is a significant relationship between the role of peer groups (peer group) with the learning outcomes of VIII grade students of SMP N 4 Kalasan with a p value of 0,000 less than 0.05 ( $0,000 < 0.05$ ).*

**Keywords:** *the role of peer groups, and student learning outcomes*

#### **PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat

menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa

berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya adalah faktor dalam diri siswa sebagai pelajar, faktor guru sebagai pengajar, pengaruh teman sebaya, metode mengajar, bahan materi pembelajaran, maupun sarana dan prasarana pembelajaran. Pada hakekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antara komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan tempat belajar.

Penelitian ini dilakukan di Siswa Kelas VIII SMP N 4 Kalasan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK di SMP N 4 Kalasan beliau menyatakan bahwa di SMP tersebut terjadi banyak sekali pelanggaran yang dilakukan siswa-siswa SMP karena pengaruh teman sebaya, diantaranya adalah datang terlambat pada saat pelajaran berlangsung, membolos, melawan guru,

keluar kelas pada jam pelajaran, merokok, menentang aturan sekolah, dan kebanyakan dari perilaku-perilaku tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman sebayanya. Guru juga menjelaskan jika dari pada siswa yang sering tercatat tindakan indisipliner tersebut dinyatakan tidak tuntas pada KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran yang diajarkan. Jika di persentasikan hampir 35,00% siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran karena sering melakukan tindakan indisipliner.

Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap tiga orang siswa di SMP N 4 Kalasan yang berinisial "K", "F", dan "R". Siswa dengan inisial "K" menyatakan bahwa sering melakukan tindakan indisipliner seperti membolos, merokok, berkelahi, dan suka datang terlambat pada saat pelajaran berlangsung karena mengikuti teman-teman dalam kelompoknya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang berinisial "F". Siswa "F" menyatakan bahwa merokok, membolos, dan bahkan mencontek serta suka gaduh dikelas karena mengikuti teman-teman dalam kelompoknya.

Senada dengan siswa berinisial "K" dan "F", siswa "R" pun mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda. Siswa "R" juga menyatakan bahwa apabila tidak mengikuti hal-hal negative seperti yang dilakukan oleh kelompoknya, siswa tersebut mempunyai ketakutan ditinggalkan oleh kelompoknya,

dan ketakutan tidak dianggap sebagai sosok yang memiliki "power".

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga orang tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam *peer group* siswa cenderung tidak memiliki disiplin belajar yang baik karena mudah dipengaruhi teman-temannya baik dalam mengambil keputusan maupun berperilaku. Bentuk-bentuk perilaku negative yang dilakukan dengan teman sebaya diantaranya yaitu siswa merokok, membolos, melawan aturan sekolah, mencontek, gaduh dikelas, dan bertengkar dengan teman-temannya karena dipengaruhi oleh teman sebayanya. Hal ini apabila tidak mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah maupun orang tua maka akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Masa sekolah menengah pertama (SMP) dikatakan sebagai suatu masa peralihan karena pada periode ini individu meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai masa krisis karena individu secara biologis sedang mengalami perubahan pada dirinya dan juga sedang mengalami pembentukan kepribadian. Siswa sebagai anggota masyarakat merupakan unsur yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Kondisi emosi yang labil dan pola berpikir rasional yang belum terbentuk merupakan faktor utama mengapa di usia sekolah khususnya seusia SMP sebagai usia

yang mudah terpengaruh oleh media massa, lingkungan, bahkan teman sebangku. Proses pencarian identitas dan eksistensi diri yang mulai dijalankan pada proses ini membutuhkan kontrol, tidak hanya dari keluarga dan lingkungan tapi juga yang terpenting adalah dari pribadi siswa itu sendiri.

Sekolah merupakan tempat dimana remaja menghabiskan sebagian waktunya. Remaja berada di sekolah dari pukul tujuh pagi sampai pukul tiga sore, bahkan sampai jam enam sore jika ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sekolah mempunyai peranan penting bagi perkembangan diri remaja, mulai dari pengetahuan sampai dengan sosialisasi remaja.

Sekolah mempunyai manfaat bagi siswa yaitu, dapat melatih kemampuan akademis siswa, menggembleng dan memperkuat mental, fisik dan disiplin siswa, memperkenalkan rasa tanggungjawab pada siswa, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan, memberikan identitas diri bagi siswa, dan sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri (Asrori, 2008: 55).

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi berbagai kegiatan positif yang dapat dilakukan siswa bersama teman sebayanya seperti, belajar kelompok, mengikuti pelajaran tambahan seperti komputer, bahasa inggris, matematika dan praktek kimia, berorganisasi seperti OSIS, koperasi, MPK,

dan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paduan suara, *cheerleader*, *marching band*, pasukan inti, dan pecinta alam. Pada kelompok teman sebaya, remaja menemukan sesuatu yang tidak mereka temukan di rumah. Hubungan yang bersifat pribadi itu menyebabkan remaja dapat mencurahkan isi hatinya kepada teman-temannya baik sesuatu yang menyenangkan atau sesuatu yang menyedihkan (Papalia & Olds, 2001: 23).

Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Papalia & Olds (2001: 23) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya.

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru diluar lingkungan keluarga, dimana kelompok tersebut terdiri dari teman bermain, teman di sekolah dan lain sebagainya, dengan adanya pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak dari pergaulan teman sebaya yang positif adalah memberikan pengalaman yang baru dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan dampak negatif dari pergaulan teman sebaya adalah dapat merubah sifat-sifat

yang diajarkan di lingkungan keluarga dan bergaul dengan teman sebaya yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Salah satu bentuk dampak negatif yang ditimbulkan dari kebersamaan dengan teman sebaya diantaranya adalah berkumpul untuk merokok bersama, tawuran, membolos, mementingkan penampilan daripada nilai-nilai pelajarannya, mencontek, menentang aturan sekolah, melawan guru, bahkan menyalahi ketentuan-ketentuan yang ada didalam kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), seperti pencurian, pencopetan, pemerasan, pemerkosaan, pembunuhan atau penyalahgunaan obat terlarang (Susilowati, 2012). Hal-hal negatif tersebut merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan siswa dalam belajar, yang apabila dibiarkan begitu saja dapat menghambat prestasi akademik seorang siswa dan merusak masa depannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peranan kelompok teman sebaya (*peer group*), (2) hasil belajar pada siswa, dan (3) hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional. Penelitian menggunakan teknik analisis korelasi dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh (Arikunto, 2010: 4).

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Kalasan. Adapun mengenai pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 4 Kalasan, dengan jumlah keseluruhan adalah 176 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa VIII di SMP N 4 Kalasan sebanyak 118 siswa yang dihitung menggunakan tabel Krecjie dan Morgan pada taraf signifikan 5%.

### Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala, dan studi dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi sederhana.

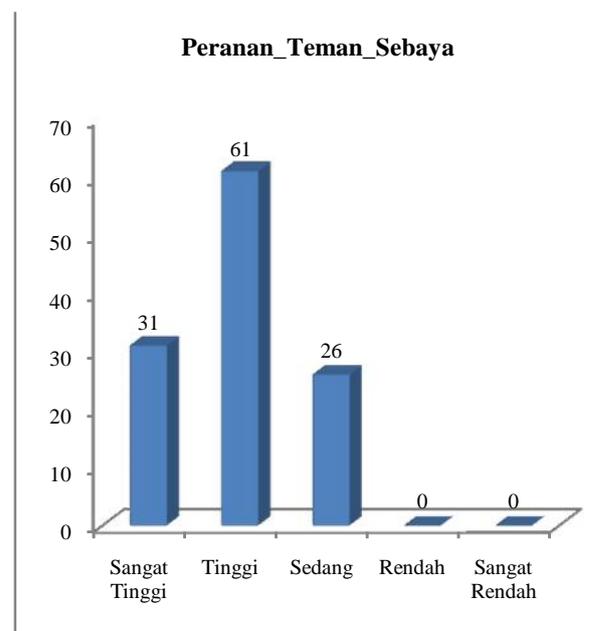
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

### Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 31 siswa (26,27%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 61 siswa (51,69%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 26 siswa (22,03%), dan tidak ada yang berada pada kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa (0,00%). Adapun penggambarannya sebagai berikut.

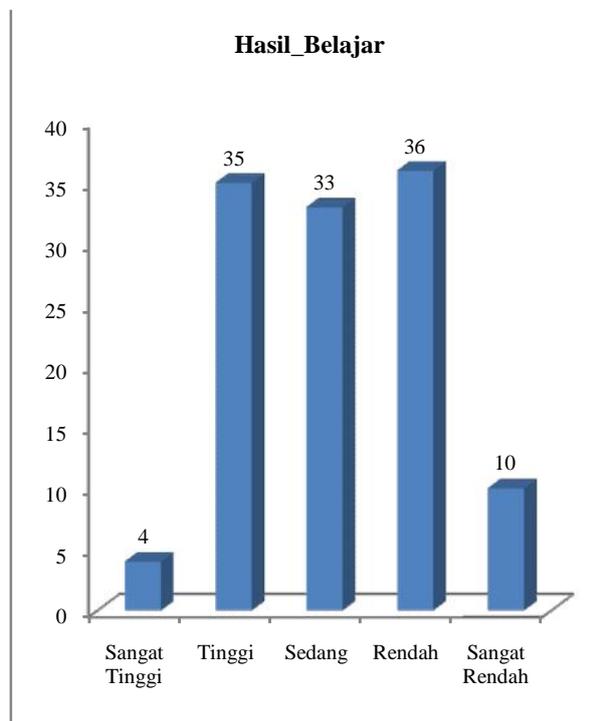


Gambar 1. Diagram Batang Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

### Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel hasil belajar di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 4 siswa (3,39%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 35 siswa (29,66%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 33 siswa

(27,97%), pada kategori “rendah” sebanyak 36 siswa (30,51%), dan berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 10 siswa (8,47%). Adapun penggambarannya sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar

## Pembahasan

### Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Kalasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 31 siswa (26,27%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 61 siswa (51,69%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 26 siswa (22,03%), dan tidak ada yang berada pada kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) pada

siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 61 siswa (51,69%).

Pergaulan dengan teman sebaya (*peer group*) merupakan interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya dan hal-hal yang dikerjakan dalam kelompoknya. Faktor terbentuknya pertemanan sebaya (*peer group*) di dasari oleh beberapa hal yaitu dengan siapa dia bergaul, apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan, dan seberapa intens mereka melakukan pergaulan. Hal ini dikarenakan anak sekolah yang tergabung dalam kelompok teman sebaya mempunyai sikap ingin terlihat menonjol dari pada anak-anak sekolah yang lainnya. Atas dasar hal tersebut anak berharap dia akan disegani dan tidak dipandang sebelah mata.

Kelompok teman sebaya merupakan tempat untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan dan pengetahuan-pengetahuan tertentu seorang anak, tetapi tidak menutup kemungkinan anak yang berada dalam kelompok tersebut malas untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dimiliki, dan yang mereka lakukan adalah duduk berkelompok untuk bertemu teman dan berbagi cerita.

Hal ini sejalan dengan teori Santrock (2007: 205) menekankan bahwa melalui pergaulan sebayalah anak-anak dan remaja belajar bagaimana berpergaulan dalam

hubungan yang simetris dan timbal balik. Santrock (2007: 205) juga menyebutkan bahwa dengan teman sebaya, anak-anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang temannya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua.

#### **Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Kalasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 4 siswa (3,39%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 35 siswa (29,66%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 33 siswa (27,97%), pada kategori “rendah” sebanyak 36 siswa (30,51%), dan berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 10 siswa (8,47%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan berada pada kategori “rendah” sebanyak 36 siswa (30,51%).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Keberhasilan belajar siswa yang berwujud hasil belajar dapat dilihat dari segi proses belajar mengajar, proses ini tidak hanya terjadi akibat interaksi antara guru dengan siswa saja tetapi meliputi semua proses yang

disengaja untuk mengubah tingkah laku siswa dengan tujuan guruan yang telah dirumuskan.

Sukmadinata (2006: 77) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan teori Sukmadinata (2006: 77) dapat dijelaskan jika hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

#### **Hubungan Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Kalasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika terdapat korelasi positif dan signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,752 > 0,195$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ ; yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) memberikan sumbangan pada variabel hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 4 Kalasan sebesar  $56,5\%$ ; sedangkan sisanya sebesar  $43,5\%$

dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Santoso (2004: 79) teman sebaya atau *peer group* adalah kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi, hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal-hal yang menyenangkan saja. Pergaulan dengan teman sebaya (*peer group*) merupakan interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya dan hal-hal yang dikerjakan dalam kelompoknya.

Faktor terbentuknya pertemanan sebaya (*peer group*) di dasari oleh beberapa hal yaitu adanya perkembangan proses sosialisasi, adanya kebutuhan individu untuk dihargai orang lain, keinginan individu untuk mendapatkan perhatian orang tua, dan untuk menemukan dunianya. Hal ini dikarenakan anak sekolah yang tergabung dalam kelompok teman sebaya mempunyai sikap ingin terlihat menonjol dari pada anak-anak sekolah yang lainnya, dan anak berharap dia akan disegani dan tidak dipandang sebelah mata.

Hasil temuan penelitian pada variabel peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) pada siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 61 siswa (51,69%). Sedangkan, hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan berada pada kategori “rendah”

sebanyak 36 siswa (30,51%). Hal ini dapat diartikan jika kelompok teman sebaya merupakan tempat untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan dan pengetahuan-pengetahuan tertentu seorang siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang berada dalam kelompok tersebut malas untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dimiliki, dan yang mereka lakukan hanyalah duduk berkelompok untuk bertemu teman dan berbagi cerita.

Hasil belajar seorang siswa akan meningkat apabila siswa mempunyai teman bergaul yang baik. Lingkungan pergaulan remaja tidak lepas dari kelompok, karena selalu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan siswa, sehingga siswa bisa bersikap positif atau negatif. Lingkungan teman bergaul yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang positif pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) siswa berada pada kategori “tinggi” sebanyak 61 siswa (51,69%); (2) Hasil belajar siswa berada pada kategori “rendah” sebanyak 36 siswa (30,51%), dan berada pada

kategori “sangat rendah” sebanyak 10 siswa (8,47%); dan (3) Terdapat korelasi positif dan signifikan peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan dengan nilai p sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

### Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat menciptakan lingkungan pergaulan dengan baik supaya dapat memprioritaskan belajar dari pada bermain sehingga hasil belajarnya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

### Bagi Guru BK

Guru BK sebaiknya lebih banyak melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bergaul yang baik pada siswa dan memberikan pemahaman bahwa mereka harus bergaul dengan orang-orang yang berdampak positif bagi diri mereka. Guru BK juga diharapkan mampu untuk melakukan upaya preventif terhadap adanya hubungan peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan hasil belajar siswa yang sangat tinggi di lingkungan sekolah dengan memberikan layanan pribadi, sosial, dan belajar.

### Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswa dan memberikan dukungan pada terbentuknya lingkungan pergaulan yang baik di sekolah, agar siswa dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebayanya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Adib. (2009). *Psikologi remaja karakteristik dan permasalahannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). *Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santoso, Slamet. (2004). *Dinamika kelompok sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, Novi. (2012). Hubungan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bimbingan Konseling*. UNY.